

**PERENCANAAN DAN PENGATURAN KEUANGAN KELUARGA  
DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP SAKINAH FINANCE DI  
LEMBAGA AL-QURAN QASHWA BANDUNG**

**<sup>1\*</sup>Sakina Ichسانی, <sup>2</sup>Kharisya Ayu Effendi, <sup>3</sup>Dede Hertina, <sup>4</sup>John Henry Wijaya,  
<sup>5</sup>R. Susanto Hendiarto**

Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Email : [\\*sakina.ichسانی@widyatama.ac.id](mailto:*sakina.ichسانی@widyatama.ac.id)

Manuskrip: April -2022; Ditinjau: April -2022; Diterima: April -2022;  
Online: Juli-2022; Diterbitkan: Juli-2022

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan oleh sekelompok orang yang diturunkan melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian di bawah bimbingan orang lain seumur hidup. Pengajian atau dikenal juga dengan sebutan Majelis Taklim merupakan forum pembelajaran keagamaan informal yang masih menjadi pilihan umat Islam. Lembaga Al-Quran Qashwa Bandung merupakan lembaga informal yang fokus pada pendidikan agama Islam, seperti Aqidah, Fiqh, Adab dan Qiroatul-quran. Universitas Widyatama dan Lembaga Al-Quran Qashwa Bandung bekerja sama dalam pengabdian masyarakat. Masalah peserta kedepannya adalah bagaimana mencapai kebebasan finansial, oleh karena itu tutor mengambil tema tentang keuangan sakinah. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 42 peserta. Langkah-langkah perencanaan keuangan dengan konsep keuangan sakinah terdiri dari lima langkah yaitu mengelola pendapatan, mengelola kebutuhan, mengelola impian, mengelola surplus dan defisit, serta mengelola kontinjensi.

**Kata Kunci: Konsep Keuangan Sakinah**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses belajar yang diturunkan oleh sekelompok orang melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian di bawah arahan orang lain. Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan dengan sistem sosial yang terstruktur dan berlapis. Pendidikan formal biasanya terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang keberadaannya diselenggarakan dan diakui oleh negara. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan selain pendidikan formal yang dapat terstruktur dan berlapis, namun keberadaannya belum tentu dimiliki oleh masyarakat. Esensi dari pendidikan nonformal ini adalah untuk menunjang softskill yang dimiliki seseorang selama menerima pendidikan jenis ini. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan dalam lembaga keluarga dan dapat juga dipahami sebagai pendidikan berdasarkan prinsip dan nilai tertentu yang diperoleh

dari lingkungan sosial, sehingga memungkinkan setiap individu berkembang sesuai minat dan bakatnya.

Indonesia memiliki berbagai jenis pendidikan formal, informal dan nonformal. Contoh pendidikan formal di Indonesia adalah PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SMK, universitas, institut dan perguruan tinggi. Contoh pendidikan nonformal di Indonesia antara lain kursus/bimbingan belajar, homeschooling, dan pesantren. Sedangkan contoh lembaga pendidikan nonformal di Indonesia adalah partai politik, pengajian, TPA, lembaga swadaya masyarakat (LSM), Pasraman, lembaga swadaya masyarakat, keluarga, masyarakat dan kalangan yayasan.

Membaca atau dikenal juga dengan sebutan Majelis Taklim merupakan forum informal pembelajaran agama yang masih menjadi pilihan umat Islam hingga saat ini. Sistem pengajian ini biasa digunakan oleh organisasi masyarakat nirlaba melalui acara rutin mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan. Forum ini tergolong pendidikan nonformal karena beberapa orang dengan minat dan preferensi yang sama secara rutin mengadakan kegiatan pendidikan.

Keberadaan tajwid atau taklim majlis saat ini merupakan lembaga pendidikan Islam informal yang bertujuan untuk menanamkan akhlak mulia dan mulia serta meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan umatnya. Pendidikan nonformal ini juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam itu sendiri. Ada banyak hal yang membedakan pengajian atau arisan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, antara lain waktu belajar yang teratur tetapi tidak setiap hari, pesertanya disebut arisan dan dimaksudkan untuk mempromosikan ajaran Islam.

Lembaga Al-Quran Qashwa Bandung adalah sebuah lembaga tidak resmi yang berfokus pada pendidikan agama Islam, seperti akidah, fikih, sastra dan bacaan Al-Qur'an. Lembaga ini didirikan oleh Hilmi Rahman dan Lutfi Khorunisa di Bandung pada tahun 2018. Karena animo masyarakat yang besar untuk mempelajari Islam dan Al-Qur'an, maka telah memperluas ruang lingkup pembelajaran di Lembaga Al-Quran Qashwa Bandung. Saat ini Lembaga Al-Quran Qashwa Bandung telah memiliki cabang di beberapa kota di Indonesia seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Yogyakarta dan Malang. Baru-baru ini, lembaga ini membuka pendidikan bagi warga negara Indonesia di luar Indonesia melalui sistem online.

Salah satu isu yang diangkat oleh calon peserta pengabdian masyarakat adalah perlunya berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Karena mitra kegiatan ini adalah jamaah yang tergabung dalam tajwid, maka perlu adanya sharing ilmu dan pengalaman mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga islami.

Topik ini dirasa perlu untuk disampaikan dan dirasakan sebagai masalah mitra, akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan sistem kehidupan dan kebiasaan sehari-hari masyarakat. Banyak calon peserta juga mengungkapkan keinginan mereka untuk mencapai kebebasan finansial.

Kebebasan finansial lebih identik dengan kebebasan dari (keras) bekerja dengan pendapatan pasif yang signifikan yang dapat diperoleh ketika seseorang

hanya mampu mendukung berbagai kebutuhan pendapatan pasifnya, seperti real estat/real estat atau hasil investasi bisnis.

Sedangkan dalam Islam, kebebasan finansial diperoleh ketika sifat kepuasan muncul di hati manusia, atau bebas dari kecemasan atas harta miliknya. Artinya, seseorang tidak lagi merasa kekurangan harta yang sedikit dan tidak melupakan dirinya sendiri ketika memiliki harta yang banyak. Semua ini telah diatur dan harus dalam koridor hukum syariah. Secara sederhana, Maqashid Syariah menjelaskan tujuan/niat/asas penerapan Syariah atau aturan agama. Maqasid al-Syariah dapat dijelaskan dalam tiga dimensi, yaitu: hal atau kebutuhan dasar (Al-Duriyat), kebutuhan atau kebutuhan sekunder (Al-Hajyat), dan segala sesuatu yang melengkapi kehidupan, barang mewah atau kemewahan (Tahseenat).

Masalah yang dihadapi calon peserta adalah mereka tidak memisahkan primer, sekunder atau kebutuhan, serta kemewahan atau perbaikan. Padahal, ada keinginan untuk memenuhi ketiga kebutuhan tersebut, salah satunya melalui agama. Akibatnya, selisih antara pendapatan dan pengeluaran menjadi defisit.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Sebelum kegiatan dilaksanakan, ada beberapa tahapan persiapan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Widyatama dilaksanakan. Tahap pertama pelaksanaan kegiatan adalah melakukan survei lapangan dan berkoordinasi dengan mitra. Dalam hal ini, dosen pengabdian berkoordinasi dengan pengambil kebijakan di Lembaga Al-Quran Qashwa Bandung untuk memetakan permasalahan yang umumnya dihadapi calon peserta.

Tahap kedua pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat untuk mendapatkan izin tertulis dari pihak universitas dan untuk mendapatkan izin tertulis dari mitra yang diwakili oleh Lembaga Al-Quran Qashwa Bandung. Tahap ketiga setelah melakukan survei lapangan dan mengajukan proposal, selanjutnya dilakukan survei sosial kepada setiap peserta dengan mengajukan kuesioner tertutup. Pemetaan sosial ini berguna agar para guru mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang secara khusus dihadapi oleh masing-masing pasangan dan juga agar para mitra mendapatkan gambaran tentang materi yang akan diperoleh. Pada tahap selanjutnya, guru mendiskusikan materi yang akan disajikan. Guru juga berdiskusi dan bertukar pikiran tentang masalah yang dihadapi mitra. Kemudian guru juga menyiapkan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra.

Pada tahap kelima ini, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mempertemukan tutor dan mitra menggunakan forum googlemeet. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan knowledge sharing dengan bantuan media online oleh narasumber. Media yang dipilih adalah media yang menggunakan platform googlemeet. Alasan memilih platform googlemeet karena

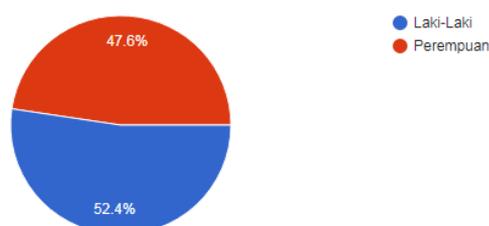
tidak ada batasan waktu dan aplikasi ini lebih familiar bagi pengguna. Usai sharing ilmu oleh para narasumber, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan forum diskusi tanya jawab dengan para peserta. Materi tanya jawab adalah tentang permasalahan yang dihadapi dalam merencanakan dan mengelola keuangan keluarga. Hal ini menjadi topik yang menarik untuk dibahas akibat pandemi Covid-19, sehingga perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi hal yang penting untuk dipersiapkan. Forum diskusi tanya jawab ini diharapkan dapat menjadi sarana penghubung antara tutor dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama dengan mitra Lembaga Al-Quran Qashwa Bandung.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring. Cara melakukan evaluasi dan monitoring ini adalah dengan memberikan kuisisioner final mengenai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan menggunakan media Googleform dan membuka forum diskusi setelah acara selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

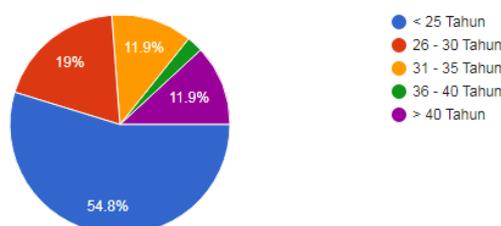
Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 42 peserta yang profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Jenis Kelamin



Peserta kegiatan pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama ini terdiri dari 20 perempuan dan 22 laki-laki. Sehingga dapat dijelaskan bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya dilakukan oleh perempuan, tetapi juga oleh laki-laki yang ikut serta dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga.

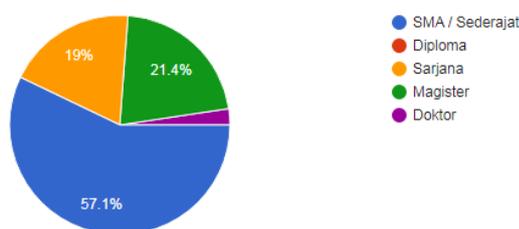
### 2. Usia



Rentang usia peserta dalam kegiatan ini adalah 54,8% di bawah 25 tahun atau 23 orang, 19% atau 8 orang antara 26-30 tahun, 11,9% atau 5 orang antara 31-35 tahun, 11,9% antara 36-40 tahun tua atau sebanyak 5 orang dan selebihnya berusia diatas 40 tahun.

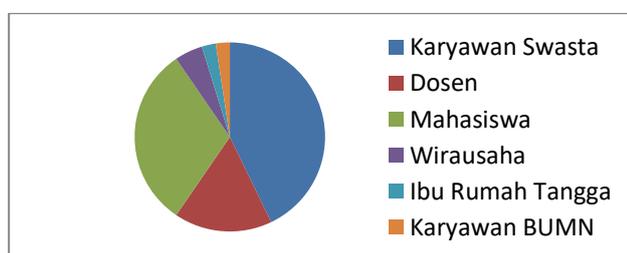
Dari data di atas terlihat bahwa mayoritas peserta adalah peserta yang berusia di bawah 25 tahun. Menurut kebiasaan penduduk perkotaan di Indonesia, mereka yang berusia di bawah 25 tahun biasanya belum berkeluarga atau belum menikah. Dari sini terlihat bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya menjadi fokus orang yang sudah menikah, tetapi juga bagi orang yang belum menikah, jadi ini juga merupakan hal penting yang perlu dipersiapkan.

### 3. Pendidikan



Tingkat pendidikan mayoritas peserta adalah SMA/ sederajat yaitu 57,1% atau 24 orang, 9 orang atau 21,4%, pendidikan terakhir strata 2. 19% atau 8 orang pendidikan terakhir strata 1 dan sisanya dokter.

### 4. Pekerjaan



Dari data di atas terlihat bahwa mayoritas peserta adalah orang-orang yang bekerja di sektor swasta. Diikuti peserta dari kalangan mahasiswa, dosen dan pengusaha. Sedangkan satu peserta merupakan ibu rumah tangga dan satu peserta merupakan pegawai negeri.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mengelola keuangan keluarga dengan menggunakan konsep keuangan sakinah. Pengelolaan keuangan yang dimaksud dan dilakukan adalah proses pengelolaan defisit pendapatan dan kelebihan pengeluaran untuk menghindari kondisi miskin dan utang. Di sisi lain, pengelolaan keuangan biasanya membahas aspek pengelolaan surplus, yang merupakan kondisi ideal dan diharapkan.

Pembiayaan Sakinah dapat dengan mudah dicapai apabila posisi pengeluaran sama dengan atau lebih kecil dari pendapatan, dan dapat juga diartikan sebagai posisi keuangan yang seimbang atau surplus. Kondisi disabilitas harus dihindari. Situasi ini akan membawa kita pada kebiasaan utang yang tidak sehat yang lebih memberatkan untuk hidup dalam jangka panjang.

Ada dua kondisi utama ketika terjadi defisiensi/defisit. Pertama, pendapatan masih rendah. Meskipun tidak mungkin untuk memenuhi kebutuhan dasar (dria), orang-orang ini mungkin termasuk dalam kategori miskin. Kedua: Pengeluaran-pengeluaran yang tidak dapat dikendalikan, terutama pengeluaran yang berlebihan untuk pameran-pameran dan perbaikan-perbaikan, sedangkan pengeluaran-pengeluaran telah terpenuhi. Untuk syarat pertama, defisit harus ditutupi oleh program pemerintah dan masyarakat, baik melalui pajak maupun iuran zakat dan belanja. Sedangkan kondisi kedua terjadi secara alami akibat gaya hidup yang berlebihan dan defisit seringkali harus ditutup dengan utang. Dalam pembiayaan Sakinah berusaha menghindari keadaan tidak mampu baik karena syarat pertama maupun syarat kedua.

Selalu terdapat beberapa langkah sederhana yang dapat diambil untuk menjaga keuangan keluarga diberkati dan keuangan nirwana tercapai adalah dengan mengambil langkah-langkah introspeksi dan korektif berikut. Langkah ini juga mengadaptasi tahapan dan komponen perencanaan keuangan dalam konsep ini. Langkah-langkah ini adalah:

1. Mengatur pendapatan

Manajemen pendapatan adalah bagian terpenting dari perencanaan keuangan karena tanpa pendapatan dari sumber yang bersih, perencanaan keuangan yang baik akan sia-sia.

2. Mengatur kebutuhan

Kebutuhan adalah barang-barang yang kita perlukan untuk menderita tanpa, pada umumnya kita sebut dengan kebutuhan yang sangat mendasar/basic, seperti sandang, pangan dan papan.

Dalam konteks Maqasid al-Syariah, mengelola kebutuhan berarti mengatur konsumsi kita atas semua kebutuhan yang berasal dari dan (sebagian kecil) otentik dalam pemeliharaan atau pelestarian aspek agama, jiwa, harta, keturunan, dan akal.

3. Mengatur Mimpi

Kami memisahkan kebutuhan dan keinginan. Keinginan atau impian adalah hal yang kita inginkan untuk melengkapi hidup kita karena dapat memberikan kenyamanan atau memperindah lingkungan di sekitar kita. Secara

sederhana, keinginan adalah semua kebutuhan yang memiliki dimensi sekunder/kebanyakan setelah penambahan atau perbaikan.

Tidak ada batasan yang mengatur keinginan karena keinginan setiap individu sangat relatif dan berbeda-beda sesuai dengan usia, tempat tinggal atau kondisi sosial ekonominya. Yang perlu diingat, barangkali, adalah membatasinya agar tidak berlebihan atau berlebihan, dan tidak mengabaikan tugas pokok sebagai ciptaan Tuhan.

4. Mengatur kelebihan dan kekurangan keuangan

Dalam pengelolaan keuangan, baik di tingkat rumah tangga maupun di tingkat negara, indikator keberhasilan seringkali berupa hasil akhir, baik berupa surplus, laba berimbang, maupun neraca. Kehilangan atau kecacatan adalah kondisi yang tidak diinginkan. Hal ini karena ketika neraca keluarga surplus atau setidaknya seimbang, keluarga akan dapat berfungsi dengan baik, memenuhi semua kewajiban keuangan, bahkan memenuhi berbagai impian keluarga.

5. Mengatur Kemungkinan

Kita akan selalu menyaksikan kejadian tak terduga dalam kehidupan keluarga, baik yang menimpa kita maupun keluarga dekat kita. Kejadian ini seringkali membutuhkan uang yang terkadang sangat besar dan terjadi saat kita tidak siap. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk mempersiapkan diri secara finansial, apalagi tidak setiap saat kita bisa meminta bantuan kepada keluarga atau kerabat. Dana darurat dan perlindungan asuransi adalah dua hal yang direkomendasikan dan akan dibahas pada bab perencanaan keuangan, sebagai langkah persiapan menghadapi keadaan darurat, seperti sakit, terkena bencana, dll.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Widyatama terselenggara bekerjasama dengan Lembaga Al-Quran Qashwa Bandung. Jumlah peserta kegiatan ini berjumlah 42 orang yang menggunakan platform googlemeet. Langkah-langkah perencanaan keuangan dengan konsep keuangan sakinah terdiri dari lima langkah yaitu mengelola pendapatan, mengelola kebutuhan, mengelola mimpi, mengelola surplus, dan mengelola kontinjensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Quran. Terjemahan Syamil Media.  
Bahsoan, A. (2011). Mashlahah sebagai maqashid al syariah (tinjauan dalam perspektif ekonomi Islam). *Jurnal Inovasi*, 8(01).  
Ferdinand, N., Maulana, N. I., & Aziz, T. (2021). *Pelatihan Pemasaran dan Pembukuan Keuangan Dalam Mendapatkan Pembiayaan Bank Syariah Bagi*

- Pedagang Pasar Cileungsi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 1(1), 65-69.
- Martiana, Martiana (2010) *PENGAJIAN IBU-IBU SEBAGAI SALAH SATU PROSES APLIKASI PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DAN UPAYA MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA*. JKDMM, 26 (1).
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- NASUCHA, J. A. (2019). *PENDIDIKAN ISLAM FORMAL, INFORMAL, DAN NON FORMAL*.
- Sutrisno, S., Abidin, A. Z., Winata, H., Harjianto, P., & Sunarsi, D. (2020). *Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMA 6 Tangerang Selatan*. BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2(1), 67-71.
- Syahatah, Hussein. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tamanni, Luqyan dan Mukhlisin, Muniarti. 2018. *Sakinah Finance*. Solo: Tiga Serangkai